

# PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 ONOLALU TAHUN PELAJARAN 2014-2015

Oleh :

**Askarman Laia, S.Pd., M.Pd.**  
STKIP Nias Selatan

## Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, keterampilan siswa menulis puisi di kelas VIII SMP negeri 3 Onolalu masih rendah. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah pendekatan Saintifik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu dan (2) Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan pendekatan Saintifik siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SMP Negeri 3 Onolalu dengan jumlah siswa 21 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah keterampilan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui pendekatan Saintifik. Proses dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nontes dan tes. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. Berdasarkan analisis data penelitian, kemampuan siswa menulis puisi adanya peningkatan. Hal ini tampak pada siklus I dan II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa 66,23 atau 33,33% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 75,48 atau 90,47%.

**Kata Kunci:** Menulis Puisi, Penerapan Pendekatan Saintifik

## 1. PENDAHULUAN

Pendekatan Saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan (kemendikbud, 2013). Menulis salah satu keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa untuk menuangkan ide-idenya secara kreatif. Pada kenyataannya ada segelintir orang bersikap apatis terhadap kompetensi ini termasuk siswa dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, hal ini tentu saja ada penyebabnya. Salah satu penyebab kurang berhasilnya pengajaran menulis di sekolah-sekolah adalah kurang jelinnya seorang guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

Keberhasilan sebuah pembelajaran dimotori oleh guru sebagai sutradara yang bertugas menyusun skenario pembelajaran sekaligus sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang selama ini sering digunakan dalam pembelajaran menulis adalah dengan cara menyuruh siswa menentukan sebuah tema, selanjutnya siswa diminta mengembangkan tema tersebut menjadi sebuah puisi. Biasanya puisi tidak selesai ditulis oleh siswa di sekolah dengan alasan sulit memusatkan konsentrasi dalam mengembangkan daya imajinasinya. Siswa merasa sulit untuk memulai menulis walaupun ide atau tema cerita yang akan dikembangkannya sudah ada dan sudah terpikirkan. Siswa mengaku inspirasi dan imajinasinya jadi tumpul, konsentrasi terganggu, bosan, malas berpikir, dan segala macam alasan lainnya, apalagi bila kegiatan menulis

dilaksanakan di dalam kelas. Beberapa siswa mengaku akan lebih nyaman bila kegiatan menulis dilaksanakan di rumah. Biasanya atas persetujuan guru, siswa dibiarkan menyelesaikan puisinya di rumah dan diminta menyerahkan hasil karyanya pada pertemuan berikutnya atau seminggu kemudian.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat melaksanakan PPL-T di SMP Negeri 3 Onolalu, di sekolah tersebut kemampuan menulis puisi khususnya di kelas VIII masih kurang. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 60 dengan batas Kriteria Ketuntasan Minimalnya (KKM) yaitu 70. Berdasarkan data tersebut siswa yang mampu mencapai nilai >70 hanya 40% dari jumlah siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan atau ide-idenya dalam sebuah karya tulis. Selain itu, penggunaan pendekatan pembelajaran selama ini masih bersifat monoton dan tidak dapat mengembangkan kreativitas siswa khususnya dalam menulis.

Pemilihan pendekatan pembelajaran ini, diyakini dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis puisi, siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkannya seperti puisi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merancang judul penelitian tentang "Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2014-2015".

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan penguasaan keterampilan menulis, siswa dapat diharapkan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun non fiksi. Asumsinya, pengungkapan tersebut merupakan peresapan, pemahaman, dan tanggapan siswa terhadap berbagai hal yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, segala informasi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran tidak akan sekedar menjadi hafalan yang mudah dilupakan sesaat setelah siswa menjalani tes dalam pembelajaran.

### b. Pengertian Puisi

Secara umum, karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga bentuk yaitu puisi, prosa dan drama. Kata puisi berasal dari bahasa Yunani yakni kata *poiesis* yang berarti pembuat, pembangun dan pembentuk. Sedangkan dalam bahasa Latin yakni kata *poeta* yang berarti menyair, menyebabkan, menimbulkan dan membangun. Menurut E. Kosasi (2008:30) mengatakan "Puisi adalah bentuk karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah dan kaya akan makna". Triningsih (2008:1) menyatakan "puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias". Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa puisi adalah hasil karya berupa tulisan-tulisan yang indah dan mempunyai makna. Pengertian Puisi didefinisikan menjadi hasil seni sastra yang penyusunan kata-katanya sesuai syarat tertentu dengan menggunakan sajak, irama ataupun makna kiasan. Selain itu, Pengertian Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata, irama dan rima sebagai media penyampaian untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran penyair, menciptakan ilusi dan imajinasi serta dapat diubah dalam bentuk bahasa yang memiliki kesan yang mendalam. Dalam puisi, keindahan ilusi dan penataan unsur bunyi merupakan gambaran gagasan oleh penyair.

Menurut Kamus Istilah Sastra (Sudjiman, 1984) Pengertian puisi merupakan ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, rima, matra serta penyusunan larik dan bait. Lescelles Abercrombie (Sitomurung, 1980) mengatakan bahwa pengertian puisi merupakan ekspresi dari pengalaman imajinatif, yang hanya bernilai serta berlaku dalam pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa yang mempergunakan setiap rencana yang matang dan bermanfaat.

### c. Pendekatan Saintifik

Pendekatan Saintifik adalah konsep dasar yang mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Proses

pembelajaran Saintifik merupakan perpaduan antara proses pembelajaran yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan (kemendikbud, 2013). Pada pendekatan Saintifik menekankan bahwa belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan dan masyarakat.

Menurut Endang Komara (2013:24), pendekatan Saintifik merupakan proses pembelajaran yang menyentuh tiga ranah yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).

## 3. METODE PENELITIAN

### a. Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilaksanakan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang menekankan bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran sehingga dapat belajar dari pengalaman sendiri. Sukaryana (2006:9) menyatakan "Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang kurang memuaskan dan untuk meningkatkan mutu pelajaran di kelas."

#### 1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui pendekatan Saintifik.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu dengan jumlah 21 orang siswa, laki-laki 9 orang dan 12 perempuan orang.

#### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 3 Onolalu yang terletak di Kecamatan Onolalu, Kabupaten Nias Selatan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah: (a) Belum pernah diterapkan penelitian mengenai menulis puisi di lokasi penelitian, (b) Peneliti ingin menerapkan pendekatan Saintifik yang dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi di SMP Negeri 3 Onolalu.

#### 4. Waktu dan Lamanya Penelitian

Sesuai dengan rencana, maka tindakan dalam penelitian dilaksanakan pada semester genap di kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu tahun pembelajaran 2014/2015. Pelaksanaan tindakan selama dua bulan, mulai pada awal bulan Maret sampai pada awal bulan Mei 2015 dan dilaksanakan sebanyak dua siklus atau lebih. Apa bila pada siklus pertama belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus berikutnya. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, setiap pertemuan akan dilaksanakan selama 2x 40 menit.

#### b. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur pada penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mencakup:

1. Perencanaan.
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

#### 4. TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Temuan Penelitian

##### 1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Onolalu Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII Semester II Tahun Pembelajaran 2014/2015 yang berjumlah 21 orang, laki-laki 9 orang dan perempuan 12 orang. Sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu berkonsultasi kepada kepala SMA Negeri 3 Onolalu yaitu Bapak Hiburan Harita, S.Pd. dan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya yang mengajar di kelas VIII yaitu bapak Merasa Harita, S.Pd. Setelah mendapat persetujuan Kepala Sekolah untuk melaksanakan penelitian, maka peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk menentukan jadwal kegiatan penelitian di kelas VIII. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara langsung yaitu dengan menggunakan jasa pengamat yakni guru yang menguasai mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII yang membantu dalam pelaksanaan observasi selama penelitian. Maka, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut.

- a. Perencanaan, Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan silabus untuk satu kompetensi dasar, menyiapkan materi dan merencanakan pembelajaran, menyiapkan RPP, daftar hadir, lembar observasi dan lembar evaluasi.
- b. Tindakan yang meliputi proses kegiatan belajar mengajar menulis puisi dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik.
- c. Observasi yang dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi, dan hasil belajar.
- d. Refleksi yang meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana pembelajaran perbaikan dan siklus berikutnya.

##### 2. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII melalui Pendekatan Saintifik Pada Siklus I (pertama)

##### a. Pembelajaran pada Siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I ini terdiri dari satu kali pertemuan menyampaikan materi dan satu kali pertemuan untuk pemberian tes menulis puisi.

##### (1) Pembelajaran pada Siklus I

Pada pertemuan I (pertama), alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 40 menit, dan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

##### a) Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan tindakan pada siklus I diperlukan perencanaan kegiatan agar

pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan sistematis. Masalah yang terdapat di kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi yang disebabkan oleh berbagai faktor. Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut.

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Menyiapkan materi pembelajaran dan pertanyaan yang sesuai dengan materi
- (3) Membuat daftar hadir
- (4) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk peserta didik dan guru

##### b) Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

##### Kegiatan Awal

- 1) Menyapa siswa
- 2) Memperkenalkan diri
- 3) mengabsen siswa
- 4) Menanyakan materi apa yang dipelajari minggu pada lalu
- 5) Mengajukan pertanyaan tentang puisi

##### Kegiatan Inti

##### Eksplorasi

- 1) Memahami berbagai jenis puisi

##### Elaborasi

- 1) Menjelaskan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara umum.
- 2) Menjelaskan pengertian puisi
- 3) Menjelaskan jenis-jenis puisi
- 4) Menjelaskan ciri-ciri puisi
- 5) Menjelaskan langkah-langkah menulis puisi.
- 6) Memberikan contoh puisi.
- 7) Menerapkan pendekatan Saintifik dengan menerapkan langkah-langkah : mengamati, menanya, menalar, mencoba, membuat jejaring.

##### Konfirmasi

- 1) Memahami berbagai jenis puisi
- 2) Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui

##### Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
- 2) Guru menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya
- 3) Guru memberikan tugas dirumah kepada siswa.

##### c) Observasi

Pada tahap observasi, guru (peneliti) mengamati seluruh aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran yaitu pada proses pembelajaran guru memberikan penjelasan materi kepada siswa dan memberikan pertanyaan-pertanyaan

yang terkait dengan materi yang sedang disampaikan. Di dalam kelas selain mendengar, siswa juga menjawab pertanyaan guru. Akan tetapi, proses pembelajaran belum kondusif akibat siswa yang tidak terbiasa dengan situasi ada. Beberapa siswa yang suka membuat gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung, yang dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Meskipun sudah ditegur tetap saja tidak dihiraukan. Oleh karena itu, dicarikan strategi agar dapat meningkatkan perhatian siswa sehingga dapat berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### d) Refleksi

Sebelum melanjutkan pada pertemuan kedua, pada tahap refleksi pengamat dan peneliti mengevaluasi pembelajaran. Berdasarkan data hasil observasi, maka ditemukan beberapa kelemahan antara lain yaitu:

- (1) Peneliti tidak maksimal mengontrol siswa secara keseluruhan karena posisi guru lebih banyak di depan.
- (2) Materi yang disampaikan tidak terarah karena persiapan yang belum matang dan referensi terhadap materi yang diajarkan masih apa adanya.
- (3) Peneliti belum bisa membangkitkan semangat dan motivasi siswa secara optimal, terutama dalam hal memberikan tanggapan atau menanggapi.
- (4) Hanya beberapa siswa saja yang tampak sungguh-sungguh dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi mengenai keterlibatan siswa serta hasil diskusi peneliti dengan guru bahasa Indonesia, ada hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan tindakan kelas berikutnya, yaitu:

- (1) Guru harus mampu mengendalikan dan menguasai kelas secara komprehensif.
- (2) Materi yang disampaikan diarahkan pada sasaran pembelajaran yang akan dicapai
- (3) Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa agar mau terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran..

#### Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan siklus I selesai, tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang telah dibahas secara individu maupun kelompok. Evaluasi diberikan berbentuk tes uraian yang telah disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan dalam bentuk tes esai, bahwa kemampuan siswa terhadap penulisan puisi tampak pada nilai yang terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 91, dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 66,23 dan persentase mencapai 33,33%.

#### c. Observasi

Pada tahap observasi, guru mengamati seluruh aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan yang dilaksanakan bersamaan berlangsungnya proses pembelajaran yaitu selama proses observasi dilakukan ada beberapa hambatan atau kesulitan yang terdapat pada siswa, yaitu

(a) siswa cenderung ribut dan kurang perhatian, (b) siswa tidak mampu memahami penjelasan dari peneliti, (c) siswa kurang mampu menjawab pertanyaan dari peneliti, (d) siswa kurang mampu mengikuti prosedur pendekatan Saintifik. Selain itu, ditemukan juga hambatan atau kesulitan yang berasal dari guru/peneliti, antara lain: (a) kurang mampu mengontrol kondisi kelas selama pembelajaran, (b) guru dikejar oleh waktu untuk memenuhi target yang telah ditentukan, sehingga penjelasan materi terlalu cepat.

#### b. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Penjelasan guru kurang mendetail. Hal ini karena materi yang disampaikan oleh guru (peneliti) terlalu cepat dan kurang terfokus pada substansi yang dibahas. Pada siklus kedua peneliti akan menjelaskan materi pembelajaran secara mendetail.
2. Siswa kurang aktif karena tidak menguasai materi. Interaksi dan penguasaan kelas yang kurang dari guru, menyebabkan banyak siswa yang tidak terkontrol dan hanya asal-asalan saja dalam belajar bahkan tidak menguasai materi yang sedang dibahas. Pada siklus kedua peneliti akan meningkatkan interaksi terhadap siswa dan lebih menguasai kelas lagi, sehingga siswa tersebut terkontrol saat proses pembelajaran.
3. Siswa kurang memahami langkah-langkah dalam menulis puisi. Selain itu, pendekatan Saintifik baru diterapkan, akibatnya proses dan hasil yang didapat belum maksimal. Pada siklus kedua peneliti akan menjelaskan materi pembelajaran secara mendetail serta langkah-langkah menulis puisi sehingga siswa tersebut dapat memahami langkah-langkah menulis puisi yang baik.
4. Siswa kurang percaya diri, malu menyampaikan pendapat. Timbul rasa tidak yakin dalam diri siswa untuk menyampaikan pendapat disebabkan kurang memahami tujuan pembelajaran. Pada siklus kedua peneliti menjelaskan secara mendetail tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dalam belajar maupun untuk mengajukan pertanyaan.

#### b. Pembelajaran pada Siklus II

Pada siklus II, alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 40 menit, dan peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

##### a) Perencanaan

Sebelum peneliti melakukan tindakan pada siklus II diperlukan perencanaan kegiatan agar pembelajaran yang dilakukan lebih terarah dan sistematis. Pada tahap perencanaan ini peneliti bersama guru mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan selama proses penelitian berlangsung, diantaranya sebagai berikut.

- (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Menyiapkan materi pembelajaran dan pertanyaan yang sesuai dengan materi.

- (3) Membuat daftar hadir.
- (4) Membuat lembar observasi proses pembelajaran untuk peserta didik dan guru.

#### b) Tindakan

Pada tahap tindakan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut.

#### Kegiatan Awal

- 1) Menyapa siswa
- 2) mengabsen siswa
- 3) Menanyakan materi apa yang dipelajari minggu pada lalu
- 4) Mengajukan pertanyaan tentang puisi

#### Kegiatan Inti

##### Eksplorasi

Memahami berbagai jenis puisi

##### Elaborasi

- 1) Menjelaskan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara umum.
- 2) Menjelaskan pengertian puisi
- 3) Menjelaskan jenis-jenis puisi
- 4) Menjelaskan ciri-ciri puisi
- 5) Menjelaskan langkah-langkah menulis puisi.
- 6) Memberikan contoh puisi.
- 7) Menerapkan pendekatan Saintifik dengan menerapkan langkah-langkah : mengamati, menanya, menalar, mencoba, membuat jejaring.

##### Konfirmasi

- 1) Memahami berbagai jenis puisi
- 2) Guru menanyakan kepada siswa tentang hal-hal yang belum diketahui

#### Kegiatan Akhir

- 1) Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran
- 2) Guru menginformasikan materi pada pertemuan selanjutnya
- 3) Guru memberikan tugas dirumah kepada siswa.

#### Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan siklus II selesai, tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi yang telah dibahas secara individu maupun kelompok. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus kedua diketahui bahwa keaktifan dan motivasi siswa mulai ada karena siswa lebih diarahkan dalam penguasaan langkah-langkah menulis puisi yang memudahkan pemahaman siswa dan mampu memahami bagaimana cara menulis puisi. Dari hasil evaluasi menulis puisi yang dilaksanakan dalam bentuk tes esai, bahwa kemampuan siswa terhadap penulisan puisi meningkat dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 75,33 atau persentase ketuntasan kelas mencapai 90,47% . Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Dari hasil evaluasi menunjukkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa dalam menulis puisi dengan penerapan pendekatan, hasil tersebut pada siklus I adalah 33,33%, dan siklus II 90,47 % . Berdasarkan tabel di atas, maka

dapat dibuat grafik peningkatan kemampuan siswa menulis puisi pada siklus I dan II sebagai berikut.

#### c) Observasi

Pada tahap observasi, guru mengamati seluruh aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hasil pengamatan yang dilaksanakan bersamaan berlangsungnya proses pembelajaran yaitu selama proses pembelajaran siklus II berlangsung, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang melakukan aktivitas menyimpang dari pembelajaran sudah berkurang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa perhatian siswa telah terpusat pada materi pelajaran dan senang ketika guru membentuk pasangan-pasangan dan digabungkan dengan kelompok lain, dikarenakan mereka dapat berbagi atau *sharing* tentang materi pelajaran dengan teman yang jadi pasangannya, sehingga siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan dilakukan terhadap tindakan peneliti sudah optimal, yaitu mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam pembelajaran.

#### a) Refleksi

Berdasarkan data-data yang terkumpul bahwa proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hasil nilai siswa sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil dari peningkatannya juga dapat dilihat pada uraian berikut ini.

- 1) Kerjasama siswa dalam dalam kelas baik, ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang sudah paham dengan materi puisi dan mau mengajari temannya yang masih kurang paham.
- 2) Tanggung jawab siswa terhadap kelompok semakin membaik juga, ini terlihat pada saat guru menyuruh mengumpulkan tugas kemudian para siswa dengan tertibnya mengumpulkan tugas tersebut kepada guru
- 3) Prestasi yang diharapkan telah tercapai.

## 2. Keaktifan Siswa pada Pendekatan Saintifik

### a. Hasil Observasi Siswa

#### 1) Siklus I

Setelah melakukan proses pembelajaran melalui pendekatan Saintifik maka keaktifan siswa pada siklus pertama dalam memahami langkah-langkah menulis puisi tidak efektif, banyak siswa yang tidak aktif bahkan ada yang hanya asal-asalan saja dalam menulis. Selain itu, pendekatan pembelajaran Saintifik ini baru diterapkan, akibatnya proses pembelajaran belum maksimal. Terlihat pada data yang diperoleh yaitu siswa yang mendengarkan Penjelasan Guru 12 (dua belas) orang, Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenai materi puisi yang sedang diajarkan 9 (sembilan) orang, siswa yang mengerjakan tugas dengan baik 12 (dua belas) orang, siswa mendengarkan dengan aktif 13 (tiga belas) orang, siswa menghargai pendapat orang lain 9 (sembilan) orang, siswa menulis hal-hal penting 12

(dua belas orang, siswa menulis puisi dengan baik dan penuh konsentrasi 10 (sepuluh) orang.

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah item pengamatan} &= 7 \\ \text{Hasil pengamatan} &= \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{jumlah Item} \times \text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{76}{7 \times 21} \times 100 \% \\ &= \frac{76}{147} \\ &= 51,70 \% \end{aligned}$$

## 2) Siklus II

Keaktifan siswa pada siklus kedua ini mulai ada kemajuan. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh yaitu siswa yang mendengarkan Penjelasan Guru 12 (dua belas) orang, Siswa aktif bertanya, memberi tanggapan mengenaimateri puisi yang sedang diajarkan 9 (sembilan) orang, siswa yang mengerjakan tugas dengan baik 12 (dua belas) orang, siswa mendengarkan dengan aktif 13 (tiga belas) orang, siswa menghargai pendapat orang lain 9 (sembilan) orang, siswa menulis hal-hal penting 12 (dua belas) orang, siswa menulis puisi dengan baik dan penuh konsentrasi 10 (sepuluh) orang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah item pengamatan} &= 7 \\ \text{Hasil pengamatan} &= \frac{\text{Jumlah Responden}}{\text{jumlah Item} \times \text{Jumlah siswa}} \times 100 \% \\ &= \frac{123}{7 \times 21} \times 100 \% \\ &= \frac{123}{147} \\ &= 83,67 \% \end{aligned}$$

### b. Hasil Observasi Guru (peneliti)

#### 1) Siklus I

Hasil observasi yang dilakukan guru (peneliti), Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik dalam kegiatan menulis puisi dikelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu .

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Skor Total} &= 72 \\ \text{Skor perolehan} &= 40 \\ \% \text{ pengamatan} &= \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{40}{72} \times 100\% \\ &= 55,55\% \text{ (Kurang Baik)} \end{aligned}$$

#### 2) Siklus II

Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru (peneliti) adanya peningkatan, Pengambilan data observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui bagaimana berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik

dalam kegiatan menulis puisi dikelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu.

$$\begin{aligned} \text{Skor Total} &= 72 \\ \text{Skor perolehan} &= 65 \\ \% \text{ pengamatan} &= \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100 \% \\ &= \frac{65}{72} \times 100\% \\ &= 90,28\% \text{ (baik sekali)} \end{aligned}$$

### B. Pembahasan Temuan Penelitian

#### 1. Jawaban Umum atas Permasalahan Pokok Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi pokok permasalahan adalah kemampuan siswa untuk menulis puisi melalui pendekatan Saintifik di kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Berdasarkan hasil pengolahan dari hasil penelitian, diperoleh gambaran secara umum tingkat persentase ketuntasan siswa menulis puisi dengan menerapkan pendekatan Saintifik meningkat, hal ini dibuktikan oleh data siswa dengan persentase ketuntasan mencapai 33,32 % pada siklus I (pertama) menjadi 90,46 % pada siklus II (dua). Hal ini menunjukkan bahwa melalui penerapan pendekatan Saintifik kemampuan siswa menulis puisi meningkat atau menjadi lebih baik di kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Persentasi nilai siswa pada siklus pertama termasuk kategori cukup dengan nilai rata-rata 66,23 % dan persentasi nilai siswa pada siklus kedua termasuk kategori baik dengan nilai rata-rata 75,33 %

Selama pelaksanaan pembelajaran di lokasi penelitian, peneliti memiliki beberapa masalah-masalah selama penelitian berlangsung pada siklus I (Satu)

Adapun masalah-masalah yang ditemukan selama proses pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- Peneliti masih merasa ragu-ragu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, hal ini karena pada siklus I peneliti masih merasa gugup. Untuk mengatasi masalah ini maka sebelum penelitian dilakukan untuk pertemuan berikutnya maka perlu mempersiapkan diri dengan baik.
- Pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan pendekatan Saintifik pada siklus I, peneliti masih memiliki kelemahan-kelemahan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini maka pada siklus I peneliti harus lebih memahami langkah-langkah penerapan pendekatan Saintifik.
- Pada pembelajaran siklus I, banyak siswa yang tidak serius belajar bahkan ribut, mengganggu teman, dan bercerita. Untuk pertemuan berikutnya peneliti harus lebih aktif memberikan motivasi belajar yang baik kepada siswa yang masih kurang serius dalam belajar.
- Siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menerapkan pendekatan Saintifik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti memberikan

pedoman pelaksanaan pendekatan Saintifik sebelum pembelajaran dilaksanakan.

## 2. Implikasi Temuan Penelitian

Melalui hasil temuan penelitian ini dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa menulis puisi. Oleh karena itu, mengingat kemampuan siswa berada pada tingkat kemampuan sedang maka sebaiknya guru sebagai pendidik untuk lebih memilih cara mengajar yang lebih profesional atau dapat dinyatakan bahwa guru harus mampu menciptakan berbagai solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa.

## 3. Keterbatasan Temuan Penelitian

Agar temuan-temuan penelitian ini lebih realitis maka perlu dikemukakan keterbatasannya, keterbatasan tersebut sebagai berikut.

- a. Data penelitian hanya terbatas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Onolalu Tahun Pembelajaran 2014/2015.
- b. Penelitian tentang pendekatan Saintifik ini, penelitian yang baru pertama sekali diterapkan di SMP Negeri 3 Onolalu karena pendekatan Saintifik belum pernah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Onolalu Kecamatan Onolalu Kabupaten Nias Selatan
- c. Proses penelitian ini hanya diteliti pada kemampuan siswa menulis puisi.

## 5. PENUTUP

### a. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil analisis pada bab sebelumnya, dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penulis mengambil beberapa kesimpulan yaitu pendekatan Saintifik dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, terlihat pada siklus I (pertama) dengan nilai persentase siswa mencapai 33,33 % dan siklus II (kedua) nilai persentase siswa mencapai 90,47 %. Materi pembelajaran lebih bermakna apabila siswa langsung memberikan argumennya melalui kenyataan yang dialami berdasarkan pengalamannya. Pendekatan Saintifik dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Pemahaman serta penggunaan langkah-langkah menulis puisi dalam belajar dapat menambah keaktifan dan pengetahuan siswa serta meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mengungkapkan perasaan secara mendalam dengan menggunakan kata-kata yang sarat makna dan berpola sajak, larik dan rima. Pendekatan pembelajaran Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan

mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

### b. Saran

Saran yang dapat disampaikan peneliti kepada pembaca berdasarkan temuan peneliti, antara lain:

1. Setiap pelaksanaan pembelajaran baiknya guru dapat menghadirkan pendekatan pembelajaran Saintifik agar siswa dapat memecahkan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang ada. Sehingga pembelajaran tersebut bermakna dan terharu bagi siswa yang memiliki awal pengetahuan tentang menulis puisi.
2. Menumbuhkembangkan antusias dalam diri siswa dengan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan bahasa sendiri.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan kiranya dikaji berbagai faktor yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya menulis puisi.
4. Sekolah diharapkan memperbanyak koleksi buku-buku penunjang pembelajaran yang kreatif bagi guru sehingga banyak referensi tentang teknik pembelajaran.
5. Bagi siswa, siswa hendaknya berlatih menulis terutama berlatih menulis puisi dengan memperhatikan isi dengan diksi, gaya bahasa dan lain-lai

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. 2008. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Askara.
- Arikunto. Suharsimi, 1990. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka, Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMP dan MTs*. Jakarta: Depdiknas.
- Djuraid. 2006. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Graves. 2008. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Syarifudin, Djuroto. dkk. 2002. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Bumi Askara.
- Kamaroesid. 2009. *Keterampilan Menulis*. Yogyakarta: BPFE.
- Marwoto. 2002. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Erlangga.
- Mawabah. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurehadi. dkk. 2006. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro. B. 2009. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- . 2001. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Darusalam.

- Pradopo, RD. 2005. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Sujanto. 1988. *Keterampilan Menulis*. Rineka, Jakarta.
- Tarigan. Henry Guntur. 2005. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers. Bandung: Angkasa.
- 1987. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdiknas.
- 1990. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- 1994. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- 1986. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- 2005 *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers
- 2008. *Keterampilan Menulis..* Bandung: Angkasa.
- Waluyo. HJ. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Erlangga.
- HJ. 2008. *Pengkajian dan Apresiasi puisi*. Salatiga: Widia Sari